https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3
P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546

Sosialisasi Hak dan Kesempatan Kerja Bagi Penyandang Disabilitas Tuli dalam Dunia Industri

Poppy Wulandari[1*], Ade Rasinta Herli Kristiani Purba[2], Ervina Rosarina Hasibuan[3], Grace Desy Hanatasha Ginting[4], Puja Afwanda Mayako[5]
[1,2,3,4,5]Politeknik Negeri Medan

[*]Email korespondesi: poppywulandari@polmed.ac.id

ABSTRAK

Penyandang disabilitas tuli masih menghadapi berbagai hambatan dalam mengakses kesempatan kerja yang setara, terutama akibat keterbatasan informasi mengenai hak ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan memasuki dunia industri. Kegiatan Pengabdian Mandiri kepada Masyarakat (PMKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan motivasi penyandang disabilitas tuli mengenai hak dan kesempatan kerja dalam dunia industri. Kegiatan dilaksanakan di Rumah Difabel Sharaswaty, Kota Medan, dengan menggunakan metode partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup hak-hak penyandang disabilitas dalam dunia kerja, regulasi ketenagakerjaan yang mendukung kesetaraan kesempatan kerja, peluang kerja di berbagai sektor industri, serta pengembangan kompetensi dan kesiapan kerja. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai hak-hak ketenagakerjaan, memiliki wawasan yang lebih luas terkait peluang kerja yang tersedia, serta menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kemitraan antara Politeknik Negeri Medan dan Rumah Difabel Sharaswaty dalam mendukung pemberdayaan penyandang disabilitas. Kegiatan sosialisasi ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi ketenagakerjaan dan mendorong terwujudnya akses kerja yang lebih inklusif bagi penyandang disabilitas tuli.

Kata Kunci: *disabilitas tuli; kesempatan kerja; pemberdayaan*

ABSTRACT

Deaf individuals continue to face various barriers in accessing equal employment opportunities, primarily due to limited information regarding labor rights, job openings, and the necessary preparation for entering the industrial sector. This Independent Community Service (Pengabdian Mandiri kepada Masyarakat/PMKM) initiative aims to enhance the understanding, awareness, and motivation of deaf individuals concerning their rights and employment opportunities within the industrial world. The program was conducted at the Sharaswaty Disability Center (Rumah Difabel Sharaswaty) in Medan, utilizing a participatory approach that included presentations, interactive discussions, and Q&A sessions. The material covered the rights of persons with disabilities in the workplace, labor regulations that support equal employment opportunities, job prospects across various industrial sectors, as well as competency development and job readiness. The results indicate that participants gained a better understanding of their labor rights, acquired broader insight into available job opportunities, and showed increased motivation and self-confidence in preparing to enter the workforce. Furthermore, this initiative strengthened the partnership between the Medan State Polytechnic (Politeknik Negeri Medan) and the Sharaswaty Disability Center in supporting the empowerment of persons with disabilities. This outreach activity has made a

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546 https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3

positive contribution toward improving labor-related literacy and fostering more inclusive access to employment for deaf individuals.
Keywords: *deaf individuals; employment opportunities; empowerment*

1. PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan yang layak. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai hambatan yang menyebabkan penyandang disabilitas mengalami kesulitan dalam mengakses kesempatan kerja yang setara dengan masyarakat pada umumnya. Salah satu kelompok yang masih menghadapi tantangan tersebut adalah penyandang disabilitas tuli.

Penyandang disabilitas tuli memiliki potensi, keterampilan, dan kemampuan yang dapat dikembangkan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja. Akan tetapi, keterbatasan akses informasi, hambatan komunikasi, serta rendahnya pemahaman masyarakat dan dunia usaha terhadap kebutuhan penyandang disabilitas sering kali menjadi faktor yang menghambat keterlibatan mereka dalam sektor formal. Kondisi ini menyebabkan sebagian penyandang disabilitas tuli mengalami kesulitan memperoleh informasi mengenai peluang kerja, proses rekrutmen, maupun hak-hak yang mereka miliki sebagai tenaga kerja (Heikkilä et al., 2020; Ibrahim, Wulandari, et al., 2025).

Pemerintah Indonesia telah memberikan jaminan hukum terhadap hak-hak penyandang disabilitas melalui berbagai regulasi, seperti Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang menegaskan bahwa penyandang disabilitas memiliki hak untuk memperoleh pekerjaan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun sektor swasta tanpa diskriminasi. Selain itu, dunia industri juga didorong untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan memberikan kesempatan yang sama bagi penyandang disabilitas (Barratt et al., 2023; Ibrahim, Dalimunthe, et al., 2025).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PMKM di Rumah Difabel Sharaswaty

Rumah Difabel Sharaswaty yang berlokasi di Jalan Beringin II No. 75, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, merupakan lembaga yang berfokus pada pemberdayaan dan pendampingan penyandang disabilitas. Berdasarkan hasil komunikasi dan observasi awal dengan pihak mitra, diketahui bahwa sebagian penyandang disabilitas tuli yang menjadi binaan Rumah Difabel Sharaswaty masih memiliki keterbatasan informasi mengenai hak-hak ketenagakerjaan,

peluang kerja yang tersedia, serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukatif yang mampu memberikan pemahaman kepada penyandang disabilitas tuli mengenai hak dan kesempatan kerja yang dimiliki. Oleh karena itu, tim Pengabdian Mandiri kepada Masyarakat (PMKM) Politeknik Negeri Medan melaksanakan kegiatan "Sosialisasi Hak dan Kesempatan Kerja bagi Penyandang Disabilitas Tuli dalam Dunia Industri". Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi peserta sehingga lebih siap dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, peserta memperoleh informasi mengenai regulasi ketenagakerjaan yang melindungi penyandang disabilitas, peluang kerja di berbagai sektor industri, serta pentingnya pengembangan kompetensi dan keterampilan kerja. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman mengenai pentingnya inklusi sosial dan kesetaraan kesempatan kerja bagi seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan diskusi dengan pihak Rumah Difabel Sharaswaty, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas tuli sebagai mitra kegiatan, yaitu:

1. Masih terbatasnya pemahaman penyandang disabilitas tuli mengenai hak-hak ketenagakerjaan yang dijamin oleh peraturan perundang-undangan sehingga mereka belum sepenuhnya memahami perlindungan dan kesempatan yang tersedia dalam dunia kerja.
2. Kurangnya akses terhadap informasi mengenai peluang kerja yang tersedia bagi penyandang disabilitas di berbagai sektor industri, baik sektor publik maupun swasta.
3. Rendahnya pemahaman mengenai proses rekrutmen, persyaratan kerja, serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing dalam memasuki dunia kerja.
4. Masih terdapat hambatan komunikasi dan keterbatasan informasi yang menyebabkan penyandang disabilitas tuli kurang percaya diri dalam mencari dan memanfaatkan kesempatan kerja yang tersedia.
5. Belum optimalnya pemahaman mengenai pentingnya pengembangan kompetensi, keterampilan, dan kesiapan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri saat ini.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi yang memberikan informasi mengenai hak-hak penyandang disabilitas dalam dunia kerja, peluang kerja yang tersedia, serta strategi pengembangan kompetensi yang dapat meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri peserta dalam memasuki dunia industri. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu mendukung peningkatan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi penyandang disabilitas tuli melalui akses kerja yang lebih inklusif dan setara.

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546 https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3

2. TINJAUAN TEORITIS

Penyandang disabilitas merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama sebagai warga negara. Pergeseran paradigma mengenai disabilitas telah mengubah cara pandang masyarakat dari pendekatan medis (*medical model*) menuju pendekatan sosial (*social model of disability*). Dalam pendekatan sosial, hambatan yang dialami penyandang disabilitas bukan semata-mata disebabkan oleh kondisi fisik atau sensorik individu, melainkan oleh lingkungan yang belum menyediakan aksesibilitas, akomodasi yang layak, dan kesempatan yang setara. Perspektif ini menempatkan inklusi sebagai upaya menghilangkan hambatan sosial, komunikasi, dan lingkungan sehingga penyandang disabilitas dapat berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk di dunia kerja. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang inklusif mampu meningkatkan partisipasi kerja, rasa percaya diri, dan kesejahteraan penyandang disabilitas, khususnya penyandang disabilitas sensorik seperti tuli.

Penyandang disabilitas tuli merupakan individu yang mengalami hambatan pada fungsi pendengaran sehingga dalam aktivitas sehari-hari sering menghadapi kendala komunikasi, terutama ketika lingkungan belum menyediakan sarana komunikasi yang aksesibel. Hambatan tersebut bukan berarti menunjukkan keterbatasan kemampuan intelektual maupun produktivitas kerja. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penyandang disabilitas tuli memiliki potensi yang sama untuk berkembang apabila memperoleh akses terhadap pendidikan, pelatihan, teknologi pendukung, serta lingkungan kerja yang mendukung komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, tantangan utama yang dihadapi bukan terletak pada kemampuan individu, melainkan pada rendahnya akses informasi, kurangnya pemahaman masyarakat, dan belum optimalnya penerapan prinsip inklusi di dunia kerja (Barratt et al., 2023; Heikkilä et al., 2020).

Hak atas pekerjaan merupakan salah satu hak asasi manusia yang dijamin oleh negara. Di Indonesia, perlindungan terhadap hak penyandang disabilitas telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang menegaskan bahwa penyandang disabilitas berhak memperoleh pekerjaan tanpa diskriminasi, memperoleh upah yang setara, mendapatkan akomodasi yang layak di tempat kerja, serta memperoleh kesempatan yang sama dalam pengembangan karier. Regulasi tersebut juga mewajibkan instansi pemerintah, pemerintah daerah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan perusahaan swasta untuk memberikan kesempatan kerja kepada penyandang disabilitas sesuai dengan kuota yang telah ditetapkan. Kehadiran regulasi tersebut menunjukkan bahwa kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas bukan merupakan bentuk belas kasihan (*charity*), melainkan merupakan pemenuhan hak konstitusional warga negara yang harus diwujudkan melalui kebijakan dan praktik ketenagakerjaan yang inklusif.

Konsep dunia kerja inklusif (*inclusive employment*) menekankan bahwa seluruh individu memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh

pekerjaan, berkembang, dan berkontribusi tanpa mengalami diskriminasi. Lingkungan kerja yang inklusif ditandai dengan tersedianya aksesibilitas fisik maupun komunikasi, proses rekrutmen yang adil, penyesuaian pekerjaan (*reasonable accommodation*), serta budaya organisasi yang menghargai keberagaman. Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik ketenagakerjaan inklusif tidak hanya memberikan manfaat bagi penyandang disabilitas, tetapi juga memperoleh keuntungan berupa peningkatan inovasi, produktivitas, loyalitas karyawan, dan citra organisasi. Oleh sebab itu, inklusi tenaga kerja penyandang disabilitas menjadi bagian penting dari penerapan prinsip *Diversity, Equity, and Inclusion (DEI)* yang semakin banyak diterapkan dalam organisasi modern.

Selain aspek regulasi dan kesempatan kerja, kesiapan kerja (*work readiness*) menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan penyandang disabilitas dalam memasuki dunia industri. Kesiapan kerja merupakan kemampuan individu untuk memenuhi tuntutan pekerjaan melalui penguasaan kompetensi teknis (*hard skills*) maupun kompetensi nonteknis (*soft skills*). Kompetensi tersebut meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama tim, disiplin, pemecahan masalah, adaptasi terhadap perubahan, serta pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan teori *Human Capital*, peningkatan kompetensi melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman akan meningkatkan produktivitas individu sekaligus memperbesar peluang memperoleh pekerjaan yang layak. Oleh karena itu, penyandang disabilitas tuli perlu memperoleh informasi mengenai proses rekrutmen, penyusunan dokumen lamaran, teknik menghadapi wawancara kerja, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia industri agar memiliki daya saing yang lebih tinggi (Ibrahim, Wulandari, et al., 2025).

Akses terhadap informasi juga merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan penyandang disabilitas dalam memperoleh pekerjaan. Keterbatasan informasi mengenai hak-hak ketenagakerjaan, peluang kerja, persyaratan rekrutmen, maupun program pelatihan menyebabkan banyak penyandang disabilitas belum mampu memanfaatkan kesempatan yang tersedia secara optimal. Kondisi tersebut semakin diperparah oleh masih terbatasnya media informasi yang ramah disabilitas dan kurangnya penyebaran informasi dalam bentuk yang mudah diakses oleh penyandang disabilitas tuli. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa peningkatan literasi informasi dan pendampingan karier mampu meningkatkan kesiapan kerja, kepercayaan diri, serta partisipasi penyandang disabilitas dalam pasar tenaga kerja (Barratt et al., 2023; Ibrahim, Dalimunthe, et al., 2025).

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, sosialisasi merupakan salah satu strategi edukatif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perubahan perilaku masyarakat. Kegiatan sosialisasi memungkinkan terjadinya proses transfer pengetahuan melalui penyampaian informasi secara sistematis, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta. Pada penyandang disabilitas tuli, metode sosialisasi yang disertai penggunaan bahasa isyarat, media visual, dan komunikasi yang aksesibel terbukti mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Melalui sosialisasi mengenai

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546 https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3

hak ketenagakerjaan, kesempatan kerja, serta strategi meningkatkan kompetensi, peserta diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai peluang kerja yang tersedia sehingga mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kesiapan memasuki dunia industri. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi ketenagakerjaan, tetapi juga mendukung terwujudnya pembangunan yang inklusif sesuai dengan prinsip kesetaraan hak bagi seluruh warga negara.

3. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian Mandiri kepada Masyarakat (PMKM) dengan tema *"Sosialisasi Hak dan Kesempatan Kerja bagi Penyandang Disabilitas Tuli dalam Dunia Industri"* dilaksanakan di Rumah Difabel Sharaswaty, Kota Medan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta serta mampu menjawab kebutuhan mitra terkait informasi hak dan kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas tuli



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra dan mempersiapkan seluruh aspek pendukung kegiatan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Koordinasi dengan pihak Rumah Difabel Sharaswaty.
- Identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta.
- Penyusunan materi sosialisasi.
- Penyusunan jadwal kegiatan.
- Persiapan administrasi dan perlengkapan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti yang dilakukan melalui

https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3
P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546

sosialisasi dan edukasi kepada peserta. Materi yang diberikan meliputi:

- Hak-hak penyandang disabilitas dalam dunia kerja.
- Regulasi ketenagakerjaan yang mendukung kesetaraan kesempatan kerja.
- Peluang kerja bagi penyandang disabilitas di berbagai sektor industri.
- Persiapan memasuki dunia kerja dan pengembangan kompetensi.
- Motivasi dan penguatan kepercayaan diri peserta.

Metode penyampaian dilakukan melalui:

- Presentasi materi.
- Diskusi interaktif.
- Sesi tanya jawab.
- Berbagi pengalaman dan studi kasus sederhana.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui:

- Observasi partisipasi peserta selama kegiatan.
- Diskusi umpan balik (feedback) dari peserta.
- Identifikasi pemahaman peserta terhadap hak dan kesempatan kerja.
- Dokumentasi hasil kegiatan.

4. Tahap Pelaporan

Tahap akhir dilakukan dengan menyusun laporan kegiatan yang berisi dokumentasi pelaksanaan, hasil kegiatan, evaluasi, serta rekomendasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya. Selain itu, tim juga menyiapkan artikel ilmiah untuk dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi SINTA.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Mandiri kepada Masyarakat (PMKM) dengan tema *"Sosialisasi Hak dan Kesempatan Kerja bagi Penyandang Disabilitas Tuli dalam Dunia Industri"* telah dilaksanakan di Rumah Difabel Sharaswaty yang berlokasi di Jalan Beringin II No. 75, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan. Kegiatan ini diikuti oleh penyandang disabilitas tuli yang menjadi binaan Rumah Difabel Sharaswaty.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan perkenalan tim pelaksana kepada peserta. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi mengenai hak-hak penyandang disabilitas dalam dunia kerja berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, khususnya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Peserta diberikan pemahaman mengenai hak memperoleh pekerjaan, perlakuan yang setara, aksesibilitas di tempat kerja, serta perlindungan dari diskriminasi.

Materi berikutnya membahas berbagai peluang kerja yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas tuli pada sektor industri, jasa, perdagangan, dan sektor lainnya. Tim pelaksana juga memberikan informasi mengenai pentingnya pengembangan kompetensi, keterampilan kerja, dan kesiapan menghadapi proses rekrutmen.

Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait peluang kerja, persyaratan yang dibutuhkan oleh

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546 https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3

perusahaan, serta tantangan yang sering dihadapi dalam proses pencarian kerja.

Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta maupun pihak mitra. Peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan memberikan wawasan baru mengenai hak-hak ketenagakerjaan dan peluang kerja yang dapat mereka akses.



Gambar 3. Diskusi Interaktif dan Konsultasi dengan Penyandang Disabilitas Tuli

Pembahasan

1. Peningkatan Pemahaman Hak Ketenagakerjaan

Salah satu tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman peserta mengenai hak-hak ketenagakerjaan penyandang disabilitas. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta belum memahami secara menyeluruh bahwa mereka memiliki hak yang sama untuk memperoleh pekerjaan sebagaimana warga negara lainnya.

Melalui kegiatan sosialisasi, peserta memperoleh pengetahuan mengenai berbagai regulasi yang memberikan perlindungan kepada penyandang disabilitas dalam dunia kerja. Pemahaman ini penting untuk meningkatkan kesadaran peserta mengenai hak-hak yang mereka miliki serta mendorong keberanian mereka dalam mengakses kesempatan kerja yang tersedia.

2. Peningkatan Wawasan Mengenai Kesempatan Kerja

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan wawasan peserta mengenai berbagai peluang kerja yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas tuli. Sebelumnya, sebagian peserta memiliki persepsi bahwa pilihan pekerjaan bagi penyandang disabilitas sangat terbatas.

Melalui materi yang diberikan, peserta mengetahui bahwa banyak sektor usaha dan industri yang mulai menerapkan prinsip inklusi serta membuka kesempatan bagi tenaga kerja penyandang disabilitas. Informasi ini memberikan motivasi dan optimisme kepada peserta untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3
P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546

3. Peningkatan Motivasi dan Kepercayaan Diri Peserta

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi peserta. Diskusi yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih percaya diri untuk mengembangkan kompetensi dan mencari peluang kerja yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Peningkatan kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam pemberdayaan penyandang disabilitas karena dapat mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial.

4. Penguatan Kemitraan dengan Rumah Difabel Sharaswaty

Pelaksanaan kegiatan ini juga memperkuat hubungan kerja sama antara Politeknik Negeri Medan dengan Rumah Difabel Sharaswaty. Kolaborasi tersebut menjadi langkah awal yang penting untuk mendukung pelaksanaan program-program pemberdayaan penyandang disabilitas pada masa mendatang.

Melalui kemitraan yang berkelanjutan, diharapkan semakin banyak kegiatan edukasi dan pendampingan yang dapat diberikan kepada penyandang disabilitas untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian mereka.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Mandiri kepada Masyarakat (PMKM) yang telah dilaksanakan di Rumah Difabel Sharaswaty merupakan langkah awal dalam upaya meningkatkan pemahaman penyandang disabilitas tuli mengenai hak-hak ketenagakerjaan dan kesempatan kerja dalam dunia industri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi serta kebutuhan yang berkelanjutan terhadap informasi, pelatihan, dan pendampingan terkait kesiapan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut yang lebih komprehensif agar manfaat kegiatan dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh mitra dan peserta.

Pada tahap berikutnya, program pengabdian akan diarahkan pada kegiatan yang lebih aplikatif melalui pelatihan peningkatan kompetensi kerja bagi penyandang disabilitas tuli. Pelatihan tersebut diharapkan dapat membekali peserta dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri, seperti kemampuan komunikasi di lingkungan kerja, penyusunan curriculum vitae (CV), teknik menghadapi wawancara kerja, etika profesional, serta pengembangan keterampilan digital yang mendukung daya saing tenaga kerja. Dengan demikian, peserta tidak hanya memahami hak-haknya sebagai tenaga kerja, tetapi juga memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memasuki pasar kerja formal.

Selain itu, tim pengabdian berencana memperluas jejaring kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk perusahaan, dunia usaha dan dunia industri (DUDI), lembaga pelatihan kerja, organisasi penyandang disabilitas, serta instansi pemerintah yang memiliki program pemberdayaan tenaga kerja disabilitas. Kolaborasi tersebut diharapkan dapat membuka akses yang lebih luas terhadap informasi lowongan pekerjaan, program pelatihan, magang, maupun kesempatan kerja yang ramah dan inklusif bagi penyandang disabilitas tuli.

Ke depan, kegiatan pendampingan juga perlu dilakukan

secara berkelanjutan untuk memonitor perkembangan peserta setelah mengikuti sosialisasi. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu peserta mengidentifikasi potensi diri, menentukan bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta memberikan motivasi agar tetap aktif dalam meningkatkan kompetensi dan mencari peluang kerja. Pendampingan yang berkelanjutan diharapkan mampu memperkuat kepercayaan diri peserta sehingga mereka dapat berpartisipasi secara lebih optimal dalam dunia kerja.

Dari sisi akademik, tim pelaksana akan melanjutkan penyusunan dan publikasi artikel ilmiah yang memuat hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada jurnal nasional terakreditasi SINTA. Publikasi tersebut diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan program pemberdayaan penyandang disabilitas yang berorientasi pada peningkatan akses dan kesempatan kerja yang inklusif.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Politeknik Negeri Medan atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Mandiri kepada Masyarakat (PMKM). Ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada Ibu Sri Dewi Natadiningrat, selaku Founder Rumah Difabel Sharaswaty dan Yayasan Khadijah Sharaswaty Indonesia, atas dukungan, kerja sama, serta komitmennya dalam pemberdayaan penyandang disabilitas sehingga kegiatan *Sosialisasi Hak dan Kesempatan Kerja bagi Penyandang Disabilitas Tuli dalam Dunia Industri* dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh keluarga besar Rumah Difabel Sharaswaty serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan antusiasme selama kegiatan berlangsung sehingga tujuan pengabdian ini dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Barratt, M., Jorgensen, M., Deb, S. (Shoumi), Limbu, B., Donley, M., Buchholtz, M., Smith, V., & Wilson, N. (2023). Staff perceptions following a training programme about reducing psychotropic medication use in adults with intellectual disability: The need for a realistic professional practice framework. *Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities*, *36*(3), 486–496. https://doi.org/10.1111/jar.13070

Heikkilä, M., Katsui, H., & Mustaniemi-Laakso, M. (2020). Disability and vulnerability: A human rights reading of the responsive state. *The International Journal of Human Rights*, *24*(8), 1180–1200. https://doi.org/10.1080/13642987.2020.1715948

Ibrahim, M., Dalimunthe, R., & Wulandari, P. (2025). Indonesian migrant workers in the framework of legal protection and business existence. *Priviet Social Sciences Journal*, *5*(7), 1–10. https://doi.org/10.55942/pssj.v5i7.376

Ibrahim, M., Wulandari, P., & Kian, A. M. L. (2025). Job Opportunities for the Disabled Labor Forces: Review of Legal Awareness and Protection. *Indonesian Journal of Disability Studies*, *12*(2), 327–340.